

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

Oleh:

Fiona Aulia Rosanti¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: fionaaulia3009@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *This study aims to reveal the social values in the play *Diamku Adalah Sebuah Kerinduan* by Rudi Remakong through a literary sociology approach. This drama represents the dynamics of emotions and human relationships in the face of longing, social pressure, and serenity that are full of meaning. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques on the dialog and actions of the characters. Based on Zubaedi's theory, this research focuses on three categories of social values: compassion, responsibility, and harmony of life. The results of the analysis show that the text contains various expressions of affection such as love, devotion, longevity, kinship, and care. The value of responsibility is seen from the attitude of acceptance, moral obligation, and discipline of the characters in maintaining feelings and relationships. Regarding the value of harmony of life, it is realized in the characters' efforts to create justice and cooperation in the midst of conflict. The play not only presents an emotional and poetic story, but also conveys social messages that are relevant to modern life. Through silence and longing, the play teaches the meaning of sacrifice, the courage to love, and the importance of maintaining harmony in social life.*

Keywords: *Sociology of Literature, Social Values, Drama Script “My Silence Is A Longing”.*

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sosial dalam naskah drama *Diamku Adalah Sebuah Kerinduan* karya Rudi Remakong melalui pendekatan sosiologi sastra. Drama ini merepresentasikan dinamika emosi dan hubungan antarmanusia dalam menghadapi kerinduan, tekanan sosial, dan ketenangan yang sarat makna. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog dan tindakan para tokohnya. Berdasarkan teori Zubaedi, penelitian ini berfokus pada tiga kategori nilai sosial: kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa naskah ini mengandung beragam ekspresi kasih sayang seperti cinta, pengabdian, panjang umur, kekeluargaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab dilihat dari sikap menerima, kewajiban moral, dan kedisiplinan tokoh dalam menjaga perasaan dan hubungan. Mengenai nilai keserasian hidup yang diwujudkan dalam upaya para tokoh menciptakan keadilan dan kerja sama di tengah konflik. Drama ini tidak hanya menyuguhkan cerita yang emosional dan puitis, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Melalui diam dan kerinduan, drama ini mengajarkan makna pengorbanan, keberanian mencintai, serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Nilai Sosial, Naskah Drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan”.

LATAR BELAKANG

Naskah drama *Diamku Adalah Sebuah Kerinduan* karya Rudi Remakong mengisahkan tentang seseorang perempuan yang larut dalam diamnya, menyimpan kerinduan yang mendalam terhadap masa lalu dan sosok yang pernah hadir dalam hidupnya. Cerita ini dimulai dengan ketegangan batin sang perempuan, lalu berkembang melalui berbagai tokoh lain yang tampil dengan kisah cinta, persahabatan dan konflik alami mereka. Sang perempuan menjadi saksi dari pertentangan batin dan menyertakan antartokoh yang mengungkapkan perasaan cinta, harapan, dan pengabdian. Dalam puncak konflik, perempuan itu akhirnya mengungkapkan isi hatinya melalui puisi, yang menjadikannya sebuah simbol dari suara batin yang selama ini terpendam “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan.” Pada akhir naskah, perempuan itu memilih untuk mengakhiri hidupnya sebagai bentuk penyerahan diri pada kerinduan dan kehilangan yang selama ini ia pendam.

Naskah drama ini mengandung berbagai nilai sosial yang sangat mendalam, diantaranya nilai kasih sayang, sangat tampak dalam interaksi emosional antartokoh, baik dalam bentuk cinta antara pasangan, maupun keinginan untuk menjaga hubungan dan perasaan sesama. Perempuan menyimpan kerinduan, laki-laki yang berusaha menyatukan kembali hubungan, hingga tokoh lain yang berdebat demi mempertahankan perasaan, semuanya merupakan wujud kasih sayang yang beragam. Nilai tanggung jawab muncul dari keinginan tokoh untuk menyelesaikan konflik dengan jujur dan terbuka, yang terakhir yaitu nilai keserasian hidup dimana nilai ini mencerminkan perjuangan untuk menjaga perasaan dan menyatukan hubungan, namun tidak semua tokoh berhasil mencapainya.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra dapat didefinisikan sebagai “Analisis karya sastra yang besar hubungannya dengan masyarakat” Ratna (2004: 399). Hal ini dapat didefinisikan sebagai kajian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya, baik yang berhubungan dengan penciptanya maupun gambaran masyarakat dalam karya itu maupun pembacanya (Wulandari & Sulanjari, 2022).

Hakikat Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan masyarakat dan memiliki prinsip empati dan bantuan sosial. Dalam masyarakat, ada banyak aturan tentang apa yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, dihargai dan tidak dihargai, dan apa yang penting dan tidak penting. Untuk mewujudkan keteraturan sosial, aturan ini dikenal sebagai nilai sosial (Engriani, 2022). Menurut Zubaedi (2007:12) nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan humoris. Pada teori Zubaedi (2007:13) yang mengemukakan bahwa nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu: (1) loves (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) responsibility (tanggung jawab) antara lain nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; (3) life harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

Hakikat Sastra

Sastra adalah hasil imajinasi seseorang yang diungkapkan melalui puisi, prosa, dan drama dengan media bahasa yang indah. Kondisi sejarah dan sosial kehidupan manusia tercermin dalam karya sastra. Karya sastra berhubungan dengan kehidupan manusia. Karya sastra adalah produk dari proses berpikir seseorang yang didukung oleh lingkungan, pendidikan, budaya, ruang, dan waktu. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan cerminan terhadap kehidupan di sekitarnya (Adolph, 2024)

Hakikat Naskah Drama

Drama Naskah adalah genre yang dapat menghasilkan berbagai kisah atau cerita yang setara dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa dan puisi, naskah drama menceritakan pengalaman seseorang. Untuk mengetahui bahwa drama memiliki bentuknya sendiri, yaitu ditulis dalam peristiwa kehidupan manusia, pengarang harus menciptakan dialog yang didasarkan pada konflik batin, memiliki kemampuan untuk menonton dengan penuh penghayatan, dan memiliki kemungkinan untuk dijelaskan tentang peristiwa yang terjadi agar pengarang (Waluyo, 2003: 2) (Anwar, 2020)

Dinamika pada perasaan dan konflik internal yang sulit diungkapkan secara langsung sering kali membentuk hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Diam, yang sering kali melambangkan kerinduan, keresahan, atau ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan secara verbal, merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang paling mendalam dan penuh makna. Secara kontekstual, naskah drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” karya Rudi Ramekong menggambarkan bagaimana keteduhan dan keheningan dapat menunjukkan perasaan kasih sayang, empati, dan perjuangan untuk mempertahankan hubungan meskipun diwarnai oleh perasaan yang kompleks. Karya ini menyajikan gambaran realistis tentang dinamika sosial dan psikologis yang melatarbelakangi hubungan manusia, terutama dalam konteks kesedihan, pengorbanan, dan harapan melalui dialog yang penuh emosi dan simbolisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari makna sosial dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah drama tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai kasih sayang, tolong menolong, kerja keras, dan empati. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pesan sosial yang ingin disampaikan dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat modern. Nilai sosial

berasal dari masyarakat, terutama di sekolah, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk melakukan penelitian mereka.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016: 6) mengatakan bahwa ada tiga jenis metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan. Peneliti menggunakan rencana penelitian deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan (Ratna, 2012: 53). Pendeskripsian fakta digunakan sebelum analisis (Sugiyono, 2016: 9). Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif tidak melakukan penelitian berdasarkan jumlah data; sebaliknya, mereka menggunakan teori ahli yang sudah ada sebagai bahan penjelasan dan akhirnya mencapai satu teori (Adolph, 2024). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15). Sumber data penelitian ini yaitu naskah drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” karya Rudi Ramekong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sosiologi sastra dalam naskah drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” karya Rudi Remakong, dianalisis menggunakan perspektif nilai sosial kasih sayang (cinta dan kasih, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian), nilai tanggung jawab (rasa menerima dan memiliki, kewajiban, kedisiplinan), dan nilai keserasian hidup (nilai keadilan dan kerja sama). Berikut penjabarannya:

Nilai Kasih Sayang

Di dunia yang penuh dengan kemewahan dan kegembiraan ini, kita seringkali lupa akan hal yang paling penting dalam kehidupan yaitu tentang kasih sayang. Nilai sosial ini menghubungkan hati yang dipisahkan oleh jarak dan waktu. Dalam diam tersembunyi kerinduan yang mendalam, harapan yang tak terucapkan, dan cinta yang abadi. Rudi Remakong berbicara dalam "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan" tentang pentingnya kasih sayang dalam kehidupan manusia. Drama ini menyampaikan pesan bahwa kasih

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

sayang tidak selalu harus diungkapkan dengan kata-kata melalui kisah yang sederhana namun bermakna. Ada saat-saat ketika diam adalah cara terbaik untuk menyatakan perasaan yang rindu. Dalam kesendirian, kasih sayang berkembang, menguatkan, dan menyatukan kembali mereka yang telah terpisah sebelumnya.

1. Cinta dan kasih

“ya, ada cinta dihati mereka berdua . . .”

Kehadiran perasaan mendalam antartokoh ditunjukkan oleh pengakuan spontan dari orang 2. Secara sosiologis, cinta dianggap sebagai “fakta sosial” yang menjadi konflik motorik dan rekonsiliasi yang tidak dapat ditinggalkan oleh norma eksternal. Tema utama drama Rudi Remakong “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” sangat selaras dengan percakapan yang digunakan dalam skrip ini. Drama ini mengangkat kisah dua tokoh yang saling mencintai, tetapi memilih untuk tidak mengungkapkan perasaan mereka. Cinta mereka tumbuh dalam kerinduan yang tidak terucapkan, bukan melalui kata-kata atau tindakan yang menonjol.

“Malam nan sunyi ini, telah mengajaku dalam pelabuhan asmara hingga perasaan semakin kuatkan rasa rindu.”

Bahasa puitik menekankan aspek emosional kerinduan dan cinta sebagai tempat batin bersama. Tokoh 3 dan 4 saling membesarkan hati, menunjukkan nilai kasih sayang sebagai pengikat moral. Selain itu, kutipan ini menggambarkan suasana malam yang tenang, ketika segala aktivitas berhenti dan hanya kenyamanan yang tersisa. Dalam naskah "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan", malam sering digunakan sebagai latar belakang yang memperkuat emosi para tokohnya. Karena tidak ada gangguan dari luar, keheningan malam menjadi tempat refleksi di mana perasaan cinta dan kerinduan semakin dalam.

2. Pengabdian

“Walau cahayaku telah padam...biar pesonaku telah gugur... tapi dirimu dapat kurasakan sebagai tekad...ohh...kekasihku, sekarang aku benar- benar siap untuk kau jemput agar kita dapat bersatu kembali seperti hari-hari kemarin...”

Keputusan yang dibuat oleh perempuan mencerminkan kehidupan dan menunjukkan komitmen penuh terhadapnya. Pengabdian di sini berarti bunuh diri sebagai bentuk pengabdian yang ekstrem. Secara sosiologis, tindakan ini merefleksikan nilai-nilai patrikat yang menuntut perempuan untuk “mengabdikan”

kepada figur lelaki sebagai kritik terhadap ketimpangan gender. Tokoh dalam kutipan ini menunjukkan keinginan yang kuat untuk tetap merasakan kehadiran kekasihnya meskipun dia lelah dan kehilangan pesona. Ini menunjukkan bahwa cinta bukan hanya perasaan yang menyenangkan dan menyenangkan; itu juga memerlukan keteguhan hati dan niat untuk mempertahankan hubungan. Drama memiliki kerinduan dan diam yang alami, yang menunjukkan tekad yang tersembunyi daripada menyerah.

3. Tolong menolong

“bertemu dan berbicara tuk sudahi sengketa, mari sahabat...”

Untuk menyelesaikan masalah, orang 1 mengajak orang 2, yang menunjukkan solidaritas sosial, dapat berbicara dan bekerja sama. Drama "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan" memiliki konflik internal dan ketidaksepakatan antara karakter utama, yang merupakan penghalang utama yang membuat mereka terpisah dalam diam dan kerinduan. Ajakan untuk berkumpul dan berbicara ini sangat penting sebagai bagian dari proses menyelesaikan masalah dan memperbaiki hubungan.

4. Kekeluargaan

“Hubungan yang telah terikat lama dan mungkin sulit dipisahkan juga dirangkai kembali namun ada benih rasa dihatiku...”

Pernyataan ini menyatakan bahwa tokoh-tokoh ini adalah keluarga pilihan yang terikat oleh hubungan emosional daripada hubungan darah. Ketersediaan untuk mempertahankan hubungan yang "sulit dipisahkan" adalah cara terbaik untuk mengukur nilai kekeluargaan. Benih rasa dihatiku Merujuk pada munculnya perasaan atau harapan baru selama proses perbaikan hubungan. Ini sangat terkait dengan tema drama, di mana cinta dan kerinduan yang tertanam secara bertahap muncul kembali melewati rintangan. Benih ini menandai dimulainya kembali cinta yang lebih dewasa dan sadar diri.

5. Kepedulian

“Apakah kepergianku akan menjadi ketenangan, itukah maumu?”

Karena kerinduan yang tak terungkap dan kesendirian, kutipan ini menggambarkan pergulatan batin tokoh utama yang memilih untuk pergi sebagai cara untuk mengakhiri penderitaan mereka. Drama ini menunjukkan betapa rindu yang mendaam dapat menyebabkan keputusan tragis. Ini juga mengajak kita untuk

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

mengetahui pentingnya dalam berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan betapa pentingnya berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan.

Nilai Tanggung Jawab

Setiap langkah dalam kehidupan didasarkan pada tanggung jawab, terutama ketika kedamaian dan kerinduan menjadi saksi perjalanan jiwa. Drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya memenuhi tugas, tetapi juga menjadi setia pada orang yang Anda cintai dan mengabdikan pada perasaan Anda yang paling dalam. Tokoh perempuan dalam drama ini menunjukkan bagaimana tanggung jawab terhadap cinta dan harapan menjadi kekuatan yang memaksanya untuk tetap hidup sendirian dan tanpa kata-kata. Meskipun ada paksaan untuk diam dalam keadaan dan menahan segala rasa, tanggung jawab hadir sebagai suara hati yang terus mengingatkan untuk tidak mengabaikan ikatan yang sudah terjalin. Drama ini menyampaikan pesan bahwa tanggung jawab sosial adalah komitmen jiwa untuk menjaga keseimbangan hubungan antar manusia, bahkan dalam kerinduan yang paling tenang. Hal ini disampaikan melalui pergulatan batin dan pengorbanan yang tidak terucapkan.

1. Rasa menerima dan memiliki

“Karena diriku tak ingin hubungan ini retak.”

Dalam kutipan ini menggambarkan tekad yang kuat dari tokoh untuk mempertahankan fisika, meskipun ditulis dalam kesendirian dan jarak. Kalimat ini, dalam konteks naskah Rudi Remakong, menunjukkan nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang dirasakan oleh tokoh, yang memilih untuk tetap diam dan menahan semua perasaannya untuk mempertahankan ikatan yang ada. Diam yang dipilih bukanlah karena tidak peduli atau tidak peduli; itu adalah cara untuk mempertahankan hubungan agar tidak retak karena konflik atau perasaan yang tidak terungkap. Tokoh tersebut menyadari bahwa berbicara secara terbuka tidak selalu mudah, terutama dalam situasi di mana rasa sakit dan kerinduan hadir. Meskipun demikian, ia terus berusaha menjaga hubungan dengan cara terbaik yang ia mampu, yaitu dengan menunjukkan kesetiaan dan pengorbanan secara diam-diam.

2. Kewajiban

“Kejar dia, jangan biarkan pedih melamur pada keputusan-asaan.”

Kutipan ini mengandung pesan kuat tentang bagaimana menghadapi keputusan, yang dapat menghancurkan harapan dan hubungan. Kalimat ini dalam drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” menggambarkan dorongan untuk menahan diri dari rasa sakit dan kesendirian yang melanda tokoh utama, seorang perempuan yang merindukan sesuatu yang indah tetapi terperangkap dalam kesendirian dan kerinduan yang mendalam. "Kejar dia" di sini dapat berarti mencari cinta, harapan, atau bahkan diri sendiri yang mulai hilang dalam diam. Pesan ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki keberanian untuk menghadapi rasa sakit dan mencegahnya berkembang menjadi keputusan yang merusak semangat. Dalam kutipan ini, tokoh didorong untuk memperjuangkan hubungan dan perasaannya secara aktif daripada membiarkan luka membekas dan merusak ikatan yang ada.

3. Kedisiplinan

“Walaupun ombak menghantam, saya tetap tidak bisa mengutarakannya”

Kutipan ini menggambarkan pergulatan batin yang sangat dalam yang dialami oleh karakter. Ombak melanda berfungsi sebagai simbol dari berbagai kesedihan dan konflik emosional yang datang dan mengguncang jiwa. Meskipun ia tetap memilih untuk tidak mengungkapkan perasaannya secara langsung, sebaliknya ia menyimpan semua perasaannya dalam diam yang penuh arti. Diam tidak berarti tidak ada perasaan tetapi lebih menahan emosi yang begitu kuat.

“Diam... buih kata bibirmu tak usah diucapkan lagi.”

Dalam drama "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan", kutipan ini menggambarkan makna mendalam dari pilihan tokoh perempuan untuk tetap diam. Kata "diam" di sini berarti ekspresi batin yang penuh arti dan perasaan yang tidak terucapkan, bukan hanya ketiadaan suara. “Buih kata bibirmu tak usah diucapkan lagi” menunjukkan bahwa kata-kata yang biasa keluar dari bibir tidak perlu lagi diucapkan, karena keheningan menjadi bahasa yang lebih kuat dan jujur.

Nilai Keserasian Hidup

Keselarasan hidup adalah ketika setiap orang dan lingkungannya saling menghargai, memahami, dan bekerja sama dalam keseimbangan yang penuh makna. Drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” menggambarkan perjalanan seorang

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

perempuan yang merindukan keharmonisan dan keindahan dalam hubungan yang penuh dengan ketegangan dan sepi. Drama ini mengajak kita untuk memahami betapa pentingnya keadilan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial dan untuk bekerja sama sebagai cara untuk mengatasi perbedaan dan mempererat hubungan antar manusia. Drama ini ditekankan dengan tenang bahwa kesadaran bersama untuk saling menghormati, memahami, dan berkontribusi untuk menciptakan kedamaian dan hubungan yang utuh adalah dasar keselarasan hidup.

1. Keadilan.

“Jelaskan pada kami tentang maksudmu...!”

Kutipan di atas menggambarkan sebuah momen penting dalam drama "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan" di mana kebutuhan untuk menjadi jujur dan terbuka muncul dalam situasi atau hubungan yang penuh dengan ketegangan dan persahabatan. Karena menuntut penjelasan yang adil dan jujur, tidak ada yang disembunyikan atau disalahpahami, permintaan penjelasan ini mengandung nilai keadilan. Dalam situasi ini, nilai keadilan juga mengacu pada penghargaan terhadap hak setiap orang untuk menyatakan pendapat dan pikiran mereka secara terbuka. Dengan meminta penjelasan, para tokoh berusaha menghindari prasangka dan kesalahpahaman yang dapat merusak hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan sosial mencakup kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi antar manusia serta pembagian hak dan kewajiban secara formal.

“adinda . . . (berteriak). apa yang kau lakukan . . . apakah ini jalan yang kau berikan untuknya, untukku . . .”

Ketegangan dan konflik emosional yang sangat dalam dan ketegangan yang terjadi antara tokoh-tokoh dalam drama diterjemahkan dalam kutipan ini. Rasa ketidakadilan dan kebingungan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan atau tidak harus mereka lakukan. Teriakan yang penuh emosi tersebut menunjukkan keresahan dan keinginan untuk kejelasan dan keadilan dalam hubungan yang sedang bermasalah. Kalimat ini, dalam konteks drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan,” mengungkapkan kesedihan seorang tokoh dalam drama yang merasa bahwa pilihan yang dia ambil, baik itu melalui penantian, pengorbanan, atau pilihan yang diam-diam, dapat menyebabkan ketidakadilan dan pelanggaran bagi dirinya dan orang lain

yang terlibat. Ia sampai pada kesimpulan bahwa keputusan itu adil bagi semua orang, terutama bagi dirinya sendiri dan orang yang dicintainya.

“Karena banyak yang tak menginginkan kalian bahagia.”

Tokoh-tokoh dalam drama "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan" mengalami ketidakadilan sosial dalam kutipan ini. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak menginginkan kebahagiaan dan ketenangan yang diharapkan para tokoh seringkali dihalangi. Hal ini menunjukkan bahwa konflik sosial dan tekanan dari luar menyebabkan ketidakadilan dalam kehidupan dan hubungan mereka. Ketidakadilan ini dalam situasi drama dapat berupa prasangka, ketidaktoleranan, atau bahkan penghalang terhadap kebebasan dan hak untuk mencintai dan bahagia. Tokoh perempuan yang memilih diam sebagai bentuk kerinduan dan pengorbanan menghadapi kesulitan dari lingkungan yang tidak mendukung, sehingga kebahagiaan mereka menjadi sesuatu yang sulit diraih.

2. Kerja sama

“Lalu mari bersama arungi taman langit tuk menuju kebahagiaan”

Kutipan ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang betapa pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kalimat ini menjadi simbol dalam drama “Diamku Adalah Sebuah Kerinduan” ajakan untuk bersatu, saling mendukung, dan berjuang bersama untuk hidup yang harmonis dan penuh kedamaian. Dalam kutipan ini, nilai kerja sama juga menunjukkan semangat gotong royong dan saling memahami, yang merupakan landasan untuk membangun hubungan yang kokoh dan harmonis. Ajakan untuk “bersama” menyatakan bahwa kebahagiaan adalah hasil dari usaha kolektif yang melibatkan empati toleransi, dan dukungan satu sama lain, bukan hanya milik individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Drama Diamku Adalah Sebuah Kerinduan oleh Rudi Remakong mengungkapkan banyak nilai sosial dalam kehidupan manusia. Drama ini mampu merefleksikan realitas sosial yang dihadapi tokoh-tokohnya, terutama tentang nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup melalui pendekatan sastra sosiologi. Perasaan cinta yang tak terucapkan, pengabdian penuh kepada orang yang dicintai, dan sikap saling menolong dan kepedulian secara diam-diam adalah tanda cinta yang halus. Drama ini menunjukkan

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA DIAMKU ADALAH SEBUAH KERINDUAN KARYA RUDI REMAKONG (SOSIOLOGI SASTRA)

bahwa kasih sayang dapat disampaikan dengan diam yang penuh makna daripada dengan kata-kata.

Nilai tanggung jawab juga sangat penting dalam drama ini. Tokoh perempuan menunjukkan kewajiban moral dan emosional yang signifikan terhadap hubungan yang dijalaninya. Untuk mempertahankan hubungan yang harmonis, ia memilih untuk setia secara rahasia, mempertahankan perasaannya, dan menghindari luka. Pengorbanan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan hanya tugas, tetapi juga kesadaran dan kesetiaan terhadap perasaan terdalam. Berbagai konflik dan penyelesaiannya dalam drama ini juga menunjukkan nilai keserasian hidup. Menciptakan keharmonisan berarti bertindak adil, berkomunikasi, dan bekerja sama. Para tokoh sering menghadapi tekanan sosial yang menghalangi kebahagiaan mereka. Namun, mereka tetap berusaha menciptakan kedamaian dan memperjuangkan cinta yang mereka miliki. Untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan damai, keadilan dan kerja sama berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan keseimbangan dalam hubungan antar manusia.

Oleh karena itu, "Diamku Adalah Sebuah Kerinduan" tidak hanya menceritakan kisah cinta yang puitis dan emosi, tetapi juga mengajarkan pembaca nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan. Drama ini menunjukkan bahwa seseorang dapat mencintai, bertanggung jawab, dan menjaga keselarasan hidup secara diam-diam. Drama ini relevan dengan kondisi sosial masyarakat karena nilai-nilai ini, yang juga memperkuat peran sastra sebagai refleksi kehidupan nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2024). *Analisis Nilai Sosial Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Nunukan (Kajian Sosiologi Sastra)*. 1–23.
- Adolph, R. (2024). *Konflik Batin Tokoh Rahwana Dalam Naskah Drama Cinta Mati Rahwana Karya Asa Jatmiko : Kajian Psikologi Sastra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Rismah*. 11(id), 1–23.
- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105-121. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 105–121.
- Engriani, Y. (2022). Nilai Sosial Naskah Drama Aut Karya Putu Wijaya Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sma. *Jurnal Lintang Aksara*, 45–52. <https://online->

journal.unja.ac.id/jla/article/view/17602%0Ahttps://online-
journal.unja.ac.id/jla/article/download/17602/14683

- Fauziah, S., & Dewi, T. U. (2021). Nilai-Nilai Sosial Dalam Dwilogi Novel Sepasang Yang Melawan Karya Jazuli Imam (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4739>
- Ipin, K., Kajian, C., & Sastra, S. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 3 November 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(3), 119–128.
- Leksono, M. L., & Riyatno. (2023). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Naskah Drama Kunjungan Nyonya Tua Karya Friederich Durrenmat. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 6(2), 344–349.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Wulandari, A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Film Pendek “Lemantun” Karya Wregas Bhanuteja dengan Teori Sosiologi Sastra. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v1i1.10820>